

Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap Mata Pelajaran IPA

Komang Sriponi¹ (*)
komang.sriponi@
undiksha.ac.id

I Nyoman Suardana²
nyoman.suardana@
undiksha.ac.id

Putu Prima Juniartina³
prima.juniartina@undiksha.
ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan profil minat belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap mata pelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian *mix methods* dengan strategi eksplanatoris sekuensial. Subjek dalam penelitian ini adalah 255 siswa yang diambil dengan teknik *proportionate random sampling* dari jumlah populasi sebanyak 946 siswa, 5 guru IPA kelas VIII, 5 waka sarana prasarana, dan 3 laboran IPA SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan. Objek dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa kelas VIII se-Kecamatan Sawan terhadap mata pelajaran IPA. Teknik *sampling* yang digunakan untuk mendapatkan data faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Data mengenai profil minat belajar IPA diperoleh menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner tertutup dan wawancara, sedangkan data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar IPA diperoleh melalui kuesioner terbuka dan wawancara. Analisis data minat belajar siswa dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, sedangkan analisis data faktor yang memengaruhi minat belajar dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Profil minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap mata pelajaran IPA yaitu 41,2% siswa tergolong sangat tinggi, 47,1% siswa tergolong tinggi dan 11,4% siswa tergolong sedang. (2) Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap mata pelajaran IPA terdiri atas faktor internal yaitu kesehatan/jasmani, motivasi, intelegensi dan faktor eksternal yaitu keluarga, guru, teman, fasilitas belajar, dan internet.

Kata Kunci: minat belajar, faktor internal, faktor eksternal, mata pelajaran IPA

¹²³Universitas Pendidikan
Ganesha

Corresponding author (*)

Abstract: This research aimed at analyzing and describing the students' profile interest in learning and the factors that influenced the learning interest of class VIII students of SMP Negeri Sawan District in science subjects. This type of research is a *mix methods* research with a sequential explanatory strategy. The subjects in the research were 255 students who were taken by *proportionate random sampling* technique from a population of 946 students, 5 science teachers, 5 waka facilities and infrastructure, and 3 science laboratory assistants. The object of this research is the students' interest in learning and the factors that influence the learning interest of students of class VIII in Sawan District towards science subjects. Data about interest in learning science and the factors that influence interest in learning science were obtained using a survey method by distributing questionnaires and interviews. Data analysis for interest in learning is using descriptive statistics, while data analysis about factors that influence interest in learning are using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that (1) The profile of class VIII students' interest in learning at State Junior High Schools in Sawan District towards science subjects were 41,2% of students having a very high category, 47,1% of students having a high category, and 11,4% of students having

medium category. (2) The factors that influenced the students' of class VIII SMP Negeri Sawan Sub-district interest in learning science subjects consisted of internal factors, namely health / physical, motivation, intelligence and external factors, namely family, teachers, friends, learning facilities, and internet.

Keywords: *interest in learning, internal factors, external factors, natural science*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah memunculkan kebijakan terkait perubahan kurikulum yaitu kurikulum 2006 berubah menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Permendikbud Nomor 54, 2013). Proses belajar mengajar pada kurikulum 2013, lebih ditekankan untuk menggunakan pendekatan saintifik di setiap mata pelajaran, salah satunya ilmu pengetahuan alam. Upaya pemerintah selain merombak kurikulum, pembangunan-pembangunan sekolah juga termasuk bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Pada kenyataan yang ada, upaya pemerintah terkait perubahan kurikulum yang ditetapkan belum mampu menjadi solusi untuk permasalahan pendidikan yang ada di sekolah terutama masalah hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989). Salah satu faktor yang berperan cukup penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa adalah minat (faktor internal). Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan merasa senang dalam bidang tertentu (Winkel, 1996). Minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya (Slameto, 2010). Hal ini didukung oleh Nesi dan Akobiarek (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat yang timbul dari dalam diri siswa terhadap hasil belajar yang dicapai dalam

proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses belajar pada siswa tergantung pada minat belajar siswa. Apabila siswa memiliki minat belajar dalam mata pelajaran tertentu, maka dia akan mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan baik. Begitupun sebaliknya, jika siswa tidak mempunyai minat atau tidak memiliki ketertarikan dalam mata pelajaran tertentu, maka dia tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Sawan selama pelaksanaan PPL-Real 2019, didapatkan bahwa proses belajar mengajar di sekolah tersebut kurang optimal. Hal ini ditunjukkan saat observasi di kelas VIII E dan IX B. Saat guru memberikan penjelasan terkait materi IPA, hanya beberapa siswa yang memperhatikan. Sementara siswa yang lainnya sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangku, tiduran dengan meletakkan kepala di atas bangku, menggambar, serta mencoret-coret bangku. Selain itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga rendah. Hal ini ditunjukkan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan guru. Begitu juga saat guru bertanya kepada siswa, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan pengamatan saat observasi ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru juga kurang tegas dalam menyikapi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan baik dari guru maupun teman yang presentasi di depan kelas. Berdasarkan pengamatan saat observasi, cara guru mengajar cukup baik dilihat dari saat guru menjelaskan materi suaranya cukup jelas didengar, metode yang digunakan tidak hanya ceramah melainkan menggunakan metode diskusi dan presentasi juga, tetapi guru kurang tegas dalam menyikapi siswa yang kurang memperhatikan penjelasan baik dari guru maupun teman yang presentasi di

depan kelas. Ketika siswa ada yang tidak memperhatikan materi selama pembelajaran, guru sudah sempat menegur siswa namun beberapa siswa tetap tidak mempedulikannya sehingga guru tetap melanjutkan pembelajaran tanpa memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa tersebut. Hal ini menandakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam belajar yaitu guru dan faktor internal siswa yang belum diketahui secara pasti.

Secara umum, minat siswa terhadap pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), minat belajar siswa terhadap mata pelajaran kimia cenderung tinggi. Hal ini disebabkan oleh faktor internal seperti keingintahuan dan cita-cita, dan faktor eksternal seperti bahan pelajaran, guru, keluarga, dan teman sebaya. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Mustikah, Sadi, dan Misnah (2019) yang meneliti minat belajar siswa pasca gempa di Palu. Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran cukup tinggi sebelum gempa. Namun pasca gempa, minat belajar siswa menjadi sangat rendah. Hal ini disebabkan karena faktor internal seperti psikologi siswa yang trauma akibat dari gempa dan faktor eksternal meliputi metode guru mengajar, kurikulum, dan hubungan guru dengan siswa.

Hasil observasi selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2019 didapatkan bahwa terdapat siswa yang masih mendapatkan hasil belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPA kelas VIII A-E tahun ajaran 2019/2020 yang masih di bawah KKM yaitu 65,94 (KKM 70) dengan ketuntasan 44% dan nilai rata-rata PAS mata pelajaran IPA kelas IX A-E tahun ajaran 2019/2020 yaitu 41,30 (KKM 70) dengan ketuntasan 0%.

Hasil belajar yang rendah diduga karena siswa memiliki minat belajar yang rendah. Minat belajar yang dimiliki siswa tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar, namun dapat diekspresikan melalui perhatian lebih terhadap sesuatu, lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dan cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas (Slameto, 2003). Minat belajar siswa penting untuk ditelusuri lebih jauh karena minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, sehingga untuk meningkatkan hasil

belajar siswa, maka minat belajar juga harus ditingkatkan.

Mengingat minat belajar merupakan faktor penting dalam meraih hasil belajar yang baik, maka dirasakan perlu mengadakan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh data minat belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA terhadap mata pelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dirancang menjadi penelitian yang berjudul "Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan Terhadap Mata Pelajaran IPA".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods* dengan strategi eksplanatoris sekuensial. Strategi eksplanatoris sekuensial adalah strategi yang diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal data kuantitatif (Creswell, 2010).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan di kelas VIII tahun ajaran 2019/2020. Subjek yang digunakan untuk mencari data profil minat belajar adalah siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Sawan sebanyak 255 siswa yang diambil menggunakan teknik *proportionate random sampling* dari jumlah populasi sebanyak 946 siswa. Subjek yang digunakan untuk mendapatkan data faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan yang menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, guru IPA, laboran IPA, dan waka sarana prasarana. Objek dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Teknik *sampling* yang digunakan untuk mendapatkan data faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Data mengenai profil minat belajar IPA diperoleh menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner tertutup dan wawancara, sedangkan data mengenai

faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar IPA diperoleh melalui kuesioner terbuka dan wawancara.

Teknik analisis data minat belajar siswa menggunakan analisis statistik deskriptif. Data profil minat belajar siswa yang didapatkan dari kuesioner tertutup dianalisis dengan memberi skor pada setiap jawaban berdasarkan skala Likert. Selanjutnya skor yang diperoleh dari kuesioner minat belajar dijadikan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

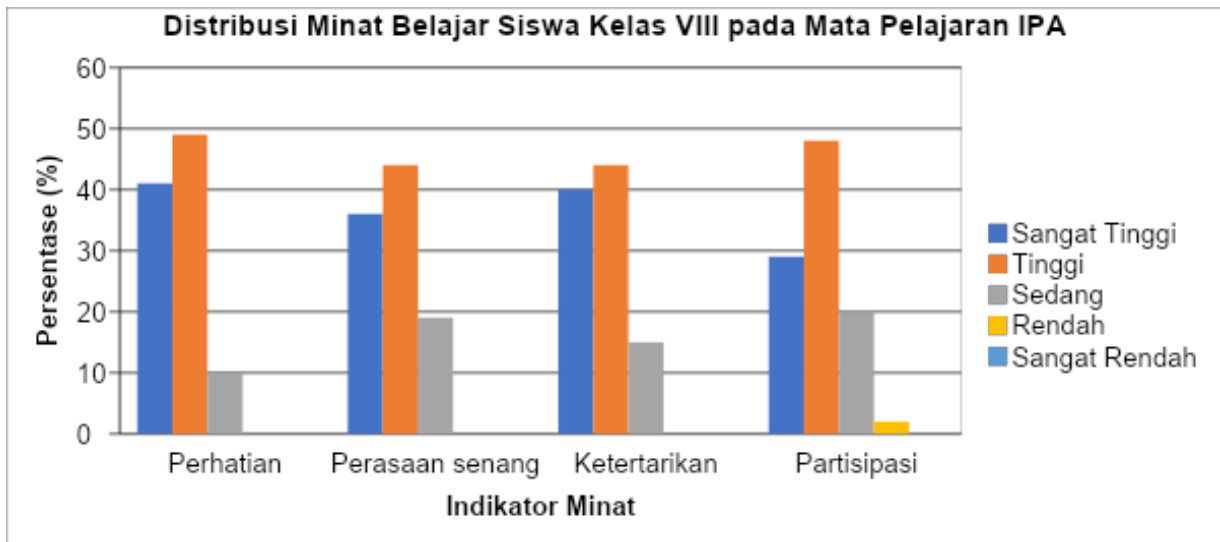
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

Minat belajar siswa dapat dilihat dari aspek perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan partisipasi. Data minat belajar siswa diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner. Minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap mata pelajaran IPA yaitu 41,2% siswa memiliki minat belajar kategori sangat tinggi dengan jumlah 105 siswa, 47,1% siswa memiliki minat belajar kategori tinggi dengan jumlah 120 siswa, dan 11,4% siswa memiliki minat belajar kategori sedang dengan jumlah 29 siswa.

Berikut ini disajikan hasil analisis keempat aspek minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap mata pelajaran IPA pada Gambar 1.

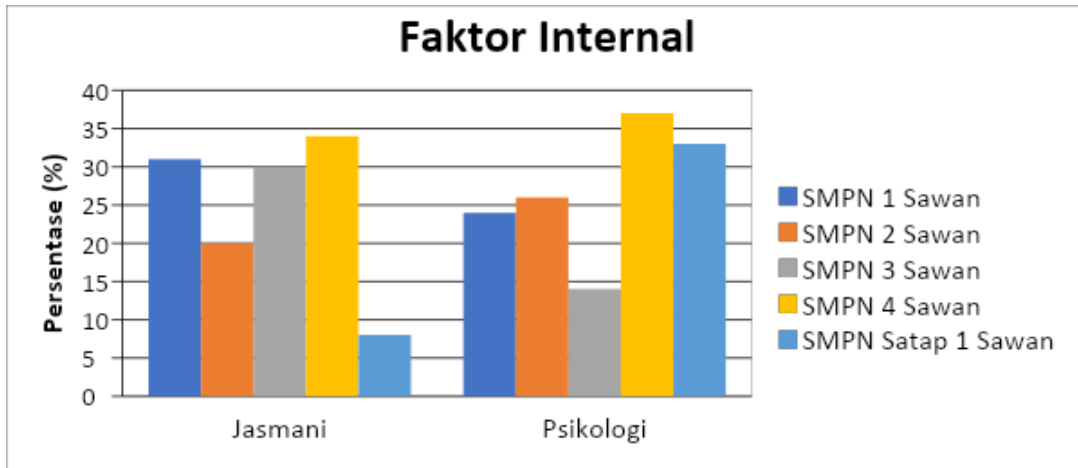


Gambar 1. Distribusi Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA di SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan dominan tinggi dan sangat tinggi dibandingkan kategori lainnya baik pada indikator perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan partisipasi.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap mata pelajaran IPA disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Grafik Faktor Internal yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa

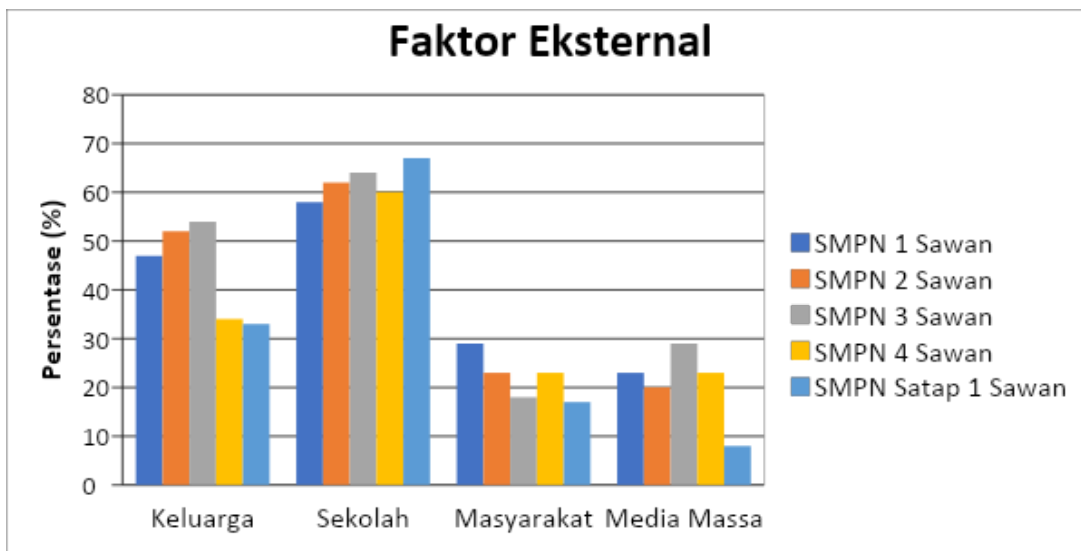
Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa secara umum faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa yang paling dominan adalah faktor psikologi dengan rerata persentase sebesar 27% dan faktor yang kecil memengaruhi adalah faktor jasmani dengan rerata persentase sebesar 25%.

Adapun kutipan hasil wawancaranya sebagai berikut.

Pertanyaan: “Apakah Anda mudah mengingat dan memahami materi IPA dengan baik?”

“Ya, saya mudah mengingatnya karena saya sudah mencatatnya dibuku dan saya mempelajarinya. Saya juga mencari materi yang selanjutnya akan dibahas agar sebelum diberikan saya sudah memahaminya dan mudah memahami penjelasan yang akan diberikan guru.” (SVIII/S1SWN/4/T)

“Tidak terlalu mudah. Kadang-kadang ingat dan mudah dipahami, terkadang juga tidak, tergantung kemampuan saya menangkap materi yang dijelaskan guru.” (SVIII/S1SWN/52/S)



Gambar 3. Grafik Faktor Eksternal yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa secara umum faktor eksternal yang dominan memengaruhi minat belajar siswa adalah faktor sekolah yang terdiri atas guru, fasilitas sekolah, dan teman dengan rerata persentase sebesar 62% dan faktor yang kecil memengaruhi adalah faktor media

massa (internet) dengan rerata persentase sebesar 21%. Faktor lainnya yaitu faktor keluarga memperoleh rerata persentase sebesar 44% dan faktor masyarakat memperoleh rerata persentase sebesar 22%.

Adapun kutipan hasil wawancaranya sebagai berikut.

Pertanyaan: "Apakah cara guru mengajar membuat anda tertarik untuk belajar IPA?"

"Tentu membuat saya tertarik karena cara guru mengajarnya sangat menyenangkan, disiplin, tegas, dan penjelasannya mudah dipahami." (SVIII/S3SWN/47/T)

"Tertarik. Gurunya menyenangkan, penjelasannya mudah dimengerti, suka bercanda, tapi kadang galak juga. Kalau gurunya tidak menyenangkan, saya tidak suka belajar IPA." (SVIII/S2SWN/11/T)

Pembahasan

1) Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan hasil analisis minat belajar siswa diperoleh bahwa minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan dominan tergolong tinggi. Minat belajar siswa dalam penelitian ini ditinjau dari indikator-indikator minat seperti perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan partisipasi. Keempat indikator minat belajar ini sudah termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa indikator minat belajar yang memiliki skor tertinggi adalah perhatian yaitu sebesar 41% dengan kategori sangat tinggi dan 49% dengan kategori tinggi, sedangkan indikator yang memiliki skor terendah adalah partisipasi yaitu sebesar 29% dengan kategori sangat tinggi dan 48% dengan kategori tinggi. .

Indikator minat belajar yang pertama adalah perhatian. Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran akan menjamin hasil belajar yang baik. Jika proses pembelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah rasa bosan sehingga siswa menjadi tidak berminat dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan memiliki skor perhatian sebesar 41% dengan kategori sangat tinggi dan 49% dengan kategori tinggi pada pelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa didapatkan bahwa siswa memiliki perhatian yang lebih pada saat guru menjelaskan materi ataupun saat kegiatan diskusi agar siswa dapat memahami

materi yang dijelaskan guru dan masalah yang didiskusikan karena jika siswa tidak memperhatikan maka siswa akan tertinggal dan tidak memahami materi IPA yang sedang dijelaskan. Guru IPA juga menyatakan bahwa hampir sebagian besar siswa memperhatikan saat guru mengajar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Sobandi (2016) yang menyatakan bahwa indikator perhatian siswa kelas X Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bandung terhadap pembelajaran memiliki skor rata-rata sebesar 4,20 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Chusniyah, Dewi, dan Pamelasari (2016) yang menyatakan bahwa aspek perhatian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kragan pada kelas eksperimen memperoleh persentase 90%. Hal ini sesuai dengan Safari (2003) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki perhatian terhadap pelajaran akan berusaha keras untuk konsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan demi mendapatkan hasil yang memuaskan.

Indikator selanjutnya adalah perasaan senang. Siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran tertentu, maka ia akan terus mempelajari dan mencari tahu segala hal yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut tanpa adanya keterpaksaan serta berantusias selama mengikuti pelajaran, baik saat guru menjelaskan materi maupun saat menyelesaikan tugas/soal-soal yang diberikan guru. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Sawan memiliki perasaan senang dengan persentase sebesar 36% kategori sangat tinggi dan 44% kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, didapatkan bahwa siswa menyukai pelajaran IPA karena mata pelajaran IPA berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menarik untuk dipelajari. Guru IPA juga menyatakan bahwa selama pelajaran IPA, hampir sebagian besar siswa memiliki antusias yang tinggi pada saat mengikuti pelajaran IPA. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sholehah, Handayani, dan Prasetyo (2018)

yang menyatakan bahwa indikator perasaan senang siswa kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang dalam pembelajaran matematika memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Friantini dan Winata (2019) yang menyatakan bahwa indikator perasaan senang siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo terhadap pembelajaran matematika memperoleh persentase rata-rata sebesar 54% dengan kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu objek maka ia akan cenderung berminat untuk mempelajari objek tersebut lebih dalam.

Indikator selanjutnya adalah ketertarikan. Ketertarikan berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Apabila siswa memiliki ketertarikan terhadap suatu pelajaran maka siswa cenderung akan memperhatikan pelajaran tersebut dan tentunya membuat siswa tertarik pada materi yang dijelaskan dan tertarik juga untuk mengerjakan tugas/soal-soal yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan memiliki ketertarikan yang tinggi dengan skor sebesar 40% dengan kategori sangat tinggi dan 44% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, ditemukan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran IPA karena pelajarannya yang menyenangkan dan cara guru mengajar membuat siswa semakin tertarik untuk mempelajari IPA. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati, Bungsu, Islamiah, dan Setiawan (2019) di MA Al-Mubarak Kabupaten Bandung Barat yang menyatakan bahwa indikator ketertarikan siswa kelas XII Mia untuk belajar mendapatkan persentase yang paling unggul dari indikator lainnya dengan perolehan persentase 67%. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis media geogebra yang dirasa lebih variatif sehingga menimbulkan ketertarikan bagi siswa dan minat belajar pada diri siswa semakin tinggi pula.

Indikator yang terakhir adalah partisipasi. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran tertentu, maka ia akan melibatkan dirinya untuk berpartisipasi aktif dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan memiliki partisipasi yang tinggi dengan skor sebesar 29% dengan kategori sangat tinggi dan 48% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, didapatkan bahwa siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau teman saat pembelajaran. Guru IPA juga menyatakan bahwa partisipasi siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam kerja kelompok, dan mengerjakan soal di papan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina, Habisukan, dan Arfika (2017) yang menyatakan bahwa indikator partisipasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Palembang pada pembelajaran biologi di kelas eksperimen memperoleh persentase skor sebesar 84,76% dengan kategori sangat tinggi. Siswa menunjukkan partisipasinya saat siswa dapat melaksanakan, menyiapkan, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal ini membuktikan bahwa setiap kelompok berusaha belajar lebih baik lagi sehingga minat belajar siswa lama-kelamaan akan bertambah dan hasil belajar yang diperoleh akan menjadi maksimal. Hal ini juga membuktikan bahwa siswa yang memiliki partisipasi yang tinggi dalam belajar IPA sehingga minat belajar siswa dalam belajar IPA juga tinggi.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sawan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa pada penelitian ini antara lain faktor jasmani atau kesehatan dan faktor psikologi yang terdiri atas motivasi dan intelegensi. Faktor internal yang dominan memengaruhi minat belajar siswa pada penelitian ini adalah faktor psikologi. Salah satu faktor psikologi yang memengaruhi minat belajar siswa adalah motivasi. Motivasi

merupakan faktor penggerak yang memicu timbulnya rasa semangat untuk mencapai tujuan tertentu. Minat belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai dengan motivasi baik yang internal ataupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa siswa kelas VIII memiliki minat belajar yang tinggi karena siswa termotivasi ingin memperoleh hasil belajar IPA yang baik. Siswa memiliki motivasi dalam belajar IPA disebabkan karena ingin membanggakan orang tua, guru, bahkan dirinya sendiri dengan memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu siswa termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik karena hasil belajar tersebut agar dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauziah, Rosnaningsih, dan Azhar (2017) di SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang memengaruhi minat belajar siswa sebesar 79,1% yang artinya meningkatnya motivasi belajar siswa akan membawa peningkatan pada minat belajar siswa dan sebaliknya menurunnya motivasi belajar siswa akan membawa penurunan pada minat belajar siswa. Oleh karena itu agar dapat meningkatkan minat belajar siswa, motivasi belajar sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Selain motivasi, faktor psikologi yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA adalah intelegensi. Intelegensi adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri baik secara fisik maupun mental dengan cepat dan tepat terhadap pengalaman baru. Slameto (2015) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang memiliki tingkat intelegensi rendah, namun yang memiliki tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan kesulitan dalam mempelajari IPA yang disebabkan oleh kesulitan dalam menangkap dan memahami materi yang terdapat perhitungan atau rumus-rumus. Hal ini bukan karena guru melainkan karena kemampuan siswa dalam memahami materi masih kurang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Passler, Beinicke, dan Hell (2015) yang

menyatakan bahwa intelegensi memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar. Intelegensi dapat memprediksi kinerja siswa dan dapat menentukan apa yang menjadi potensi siswa untuk belajar sesuatu. Hal ini membuktikan bahwa intelegensi yang dimiliki siswa sangat memengaruhi minat belajar siswa.

Faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa selain faktor psikologi yaitu faktor faktor jasmani atau kesehatan. Apabila siswa cepat lelah, mudah pusing, kurang bersemangat, ngantuk ataupun ada gangguan-gangguan kesehatan tubuh, maka dapat menurunkan minat belajar siswa. Untuk dapat belajar dengan baik, maka siswa harus menjamin kesehatannya agar terjaga dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa kesehatan siswa mempengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa didapatkan bahwa minat belajar siswa dapat menurun apabila kondisi tubuh sedang tidak sehat atau lelah karena siswa tidak dapat fokus atau konsentrasi dalam belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khotimah (2019) menyatakan bahwa faktor jasmani merupakan faktor yang memengaruhi minat belajar siswa SMA Negeri di Balikpapan terhadap matematika. Apabila siswa sedang sakit maka akan membuat siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar. Sebagai seorang guru perlu memotivasi siswa untuk menjaga kesehatan jasmaninya agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar IPA siswa pada penelitian ini meliputi faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor eksternal yang dominan memengaruhi minat belajar siswa adalah faktor sekolah dengan persentase sebesar 62%. Faktor sekolah yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA meliputi guru, teman, dan fasilitas dalam ruang belajar. Faktor sekolah yang dominan memengaruhi minat belajar siswa adalah guru. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran, pengaruh, dan fungsi yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan minat belajar siswa. Di sekolah, guru mempunyai tugas untuk membuat siswa merasa tertarik untuk belajar, sehingga dalam setiap penyampaian materi guru diharapkan memakai strategi serta metode pembelajaran yang baik agar siswa tertarik ikut serta dalam

pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa cara mengajar guru dapat memengaruhi minat belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara kepada siswa yang menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran IPA karena cara guru menyampaikan materi yang mudah dipahami dan karena guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan menarik, sehingga siswa lebih berminat lagi dalam mengikuti pelajaran IPA. Guru IPA juga menyatakan bahwa selama pembelajaran IPA selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan eksperimen. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan bahwa cara mengajar guru dapat memengaruhi minat belajar siswa SMA Negeri 1 Sukasada. Guru yang menggunakan cara mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa di kelas dapat membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Bangkinang oleh Marleni (2016) menyatakan bahwa guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sangat baik, selalu memberi motivasi kepada siswa, dan memberikan informasi tentang hal-hal menarik yang berhubungan dengan pelajaran dapat memengaruhi minat belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa.

Faktor selanjutnya adalah teman. Teman memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan minat belajar walaupun tidak berpengaruh banyak. Interaksi antara teman sebaya dapat mendorong perkembangan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki teman sebaya yang baik dan membawa pengaruh positif terhadap dirinya akan mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa siswa kelas VIII yang memiliki minat belajar yang tinggi menyatakan bahwa melihat teman-teman yang pintar dan berhasil mendapatkan hasil belajar yang baik membuat mereka terdorong untuk belajar lebih giat lagi agar bisa mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari siswa lain. Selain itu teman juga bisa

membawa pengaruh negatif terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memiliki minat belajar IPA yang rendah menyatakan bahwa siswa tersebut tidak pernah diajak belajar belajar bersama atau mengerjakan tugas bersama oleh teman sebayanya. Hal tersebut berdampak pada kurangnya minat belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wasa, Sulistyono, dan Afian (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang pada mata pelajaran IPS. Kedekatan dan keakraban dengan teman sebaya yang kuat dan terjalin dengan baik akan membentuk suatu kelompok dengan ikatan yang sangat erat. Hal ini membuktikan bahwa pergaulan teman sebaya dapat membuat minat belajar siswa meningkat atau sebaliknya, karena tergantung dengan siapa siswa berteman, jika temannya baik, rajin, disiplin, dan lain-lain maka siswa akan ikut menjadi rajin dan begitupun sebaliknya.

Fasilitas dalam ruang belajar seperti alat pelajaran, kondisi ruangan kelas, dan sarana prasarana lainnya berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Alat pembelajaran yang memadai mampu melancarkan penerimaan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu, ruangan kelas yang memiliki penerangan yang bagus dan ventilasi udara yang memadai juga membuat siswa merasa nyaman saat belajar sehingga minat belajar siswa tentu saja meningkat. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa didapatkan bahwa fasilitas belajar yang ada di ruang belajar sudah memadai dan membuat siswa nyaman mengikuti pelajaran IPA. Selain itu, peralatan praktikum yang ada di laboratorium terbilang kurang lengkap namun masih dapat menunjang proses pembelajaran IPA. Guru IPA juga menyatakan bahwa ketersediaan peralatan praktikum masih terbatas, namun pembelajaran masih tetap berjalan dengan menggunakan alat dan bahan yang seadanya. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,628 antara variabel sarana belajar siswa (x) dengan variabel minat belajar siswa (y) kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong. Hasil tersebut membuktikan bahwa fasilitas belajar dapat

memengaruhi minat belajar siswa. Ketika fasilitas belajar lengkap dan dimanfaatkan secara optimal oleh siswa akan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Orang tua dalam keluarga memiliki peran sebagai pendidik pertama dalam pembentukan pribadi yang utuh bagi seseorang. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk membimbing anak saat mereka sedang belajar di rumah. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa siswa kelas VIII memiliki minat belajar IPA yang tinggi karena ada dorongan dari orang tua seperti memberi nasihat dan semangat, memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa dan dukungan-dukungan lain yang mampu meningkatkan minat belajar IPA. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diniaty (2017) menyatakan bahwa adanya dukungan orang tua seperti perhatian, memberikan motivasi kepada anak, dukungan berupa fasilitas belajar, saran, nasehat dapat memicu minat siswa dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam hal meningkatkan minat belajar siswa.

Faktor selanjutnya adalah faktor masyarakat. Masyarakat adalah faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa faktor masyarakat memperoleh persentase terendah kedua yaitu sebesar 22%. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa secara umum siswa yang memiliki minat belajar IPA yang tinggi tidak dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di sekitar keberadaannya seperti tetangga atau bentuk kegiatan kemasyarakatan lainnya. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti organisasi karang taruna. Selain itu di tempat tinggal siswa, jarak antar rumah dikatakan cukup jauh sehingga interaksi dengan tetangga sangat kecil. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jirana, Nur, dan Nurmiati (2015) yang menyatakan bahwa aspek masyarakat dalam peningkatan minat belajar mahasiswa Universitas Sulawesi Barat mempunyai urutan terendah dengan dengan nilai persentase sebanyak 11,76%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak bersama keluarga dibandingkan dengan masyarakat, oleh karena itu sebaiknya keluarga memberikan perhatian

khusus bagi anggota keluarganya dalam meningkatkan minat belajar.

Faktor yang terakhir adalah media massa yang merupakan faktor eksternal yang berada di kalangan masyarakat. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Salah satu media massa yang memengaruhi minat belajar siswa pada penelitian ini adalah internet. Faktor internet pada penelitian merupakan faktor terendah dari faktor eksternal lainnya yang memengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa internet tidak terlalu memengaruhi minat belajar siswa namun bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa kelas VIII. Selain itu internet juga memberikan pengaruh negatif terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa didapatkan bahwa internet tidak terlalu memengaruhi minat belajar siswa karena beberapa siswa ada yang tidak memiliki *handphone* dan penggunaan internet untuk belajar tidak dimanfaatkan secara maksimal sehingga internet kecil pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa ketika siswa diberikan tugas, internet memudahkan siswa dalam mencari materi atau jawaban soal-soal yang tidak ada dalam buku, sehingga hal ini membuat siswa merasa senang dalam mempelajari IPA. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arisanti dan Subhan (2018) yang menyatakan bahwa media internet memberi pengaruh sebesar 84,6% terhadap minat belajar siswa SMP Kota Pekanbaru. Perbedaan ini dikarenakan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh internet terhadap minat belajar, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan berfokus pada beberapa faktor eksternal yang kemudian dibandingkan untuk mengetahui faktor dominan. Hal ini membuktikan bahwa internet dapat memengaruhi minat belajar siswa baik itu memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Berdasarkan latar belakang yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah yang diduga penyebabnya adalah salah satunya yaitu faktor minat, namun berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa minat belajar siswa dominan sangat tinggi dan tinggi. Hal ini berarti ada faktor lain

yang menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah profil minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap mata pelajaran IPA yaitu 41,2% siswa tergolong sangat tinggi, 47,1% siswa tergolong tinggi, dan 11,4% siswa tergolong sedang. Jadi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap mata pelajaran IPA tergolong tinggi dengan distribusi terbesar termasuk kategori tinggi dan sangat tinggi dengan jumlah persentase 88,3%. Minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap mata pelajaran IPA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA adalah faktor jasmani dan faktor psikologi meliputi motivasi dan intelegensi. Faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA adalah keluarga, guru, teman, fasilitas dalam ruang belajar, dan internet. Adapun hal-hal yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah (1) Guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi setiap guru untuk selalu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. (2) Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Arisanti, D., dan Subhan, M. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah*. Volume 3. Nomor 2 (hlm. 61-73).

Chusniyah, I., Dewi, N. R., dan Pamelasari, S. D. 2016. Keefektifan Permainan Monopoli Berbasis Science Edutainment Tema Tata Surya Terhadap Minat Belajar Dan Karakter Ilmiah Siswa Kelas VIII.

Unnes Science Education Journal. Volume 5. Nomor 2 (hlm. 1242-1252).

- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diniaty, A. 2017. Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih*. Volume 3. Nomor 1 (hlm. 90-100).
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., dan Azhar, S. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*. Volume 4. Nomor 2 (hlm. 47-53).
- Friantini, R. N., dan Winata, R. 2019. Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Volume 4. Nomor 1 (hlm. 6-11).
- Inggriyani, F., Hamdani, A.R., dan Dahlan, T. 2019. Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. Volume 3. Nomor 1 (hlm. 28-35).
- Jirana, Nur, S., dan Nurmiati. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan dan Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Saintifik*. Volume 1. Nomor 2 (hlm. 87-94).
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 54 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*.
- Khotimah, H. 2019. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 2. Nomor 2 (hlm. 116-123).
- Marleni, L. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan*

Matematika. Volume 1. Nomor 1 (149-159).

Semarang. *Jurnal Mimbaar Ilmu*. Volume 23. Nomor 3 (hlm. 237-244).

Marlina, L., Habisukan, U. H., dan Arfika, D. 2017. Pengaruh Penerapan Model TPS (*Think Pair Share*) terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi di MTs Negeri 1 Palembang. *Jurnal Bioilmi*. Volume 3. Nomor 1 (hlm. 25-37).

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mustikah, S., Sadi, H., dan Misnah. 2019. Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Palu Pasca Gempa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 7. Nomor 2 (hlm 209-228).

Trianto. 2012. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Nesi, M., dan Akobiarek, M. 2018. Pengaruh Minat dan Penggunaan Metode terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jayapura. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. Volume 1, Nomor 1 (hlm. 80-94).

Wasa, M. E., Sulisty, dan Afian, A. 2019. Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*. Volume 4. Nomor 2 (hlm. 1-7).

Nur, J. 2015. Pengaruh Sarana Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong. *Jurnal Cemerlang*. Volume 3. Nomor 1 (hlm. 1-8).

Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Passler, K., Beinicke, A., dan Hell, B. 2015. Interests and intelligence: A meta-analysis. *Intelligence*. Volume 50. (hlm. 30-51).

Putri, W.A. 2017. Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Suksasada Terhadap Mata Pelajaran Kimia. *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Rahmawati, N. S., Bungsu, T. K., Islamiah, I. D., dan Setiawan, W. 2019. Analisis Minat Belajar Siswa MA Al-Mubarak Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Geogebra pada Materi Statistika Dasar. *Journal On Education*. Volume 1. Nomor 3 (hlm. 386-395).

Sholehah, S. H., Handayani, D. E., dan Prasetyo, S. A. 2018. Minat Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04